

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditrik bberpak kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor utama yang menyebabkan kecelakaan di ruas jalan Soekarno Hatta Km 19-23 sebagian besar adalah faktor kelalaian manusia. Hal ini termasuk melaju dengan kecepatan tinggi, kurang memperhatikan kendaraan dari arah berlawanan, dan kurangnya fokus saat mengemudi. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas.
2. Tipe kecelakaan yang paling umum adalah tabrakan depan-depan (*Head-on Collision*). Ini menunjukkan risiko tinggi bagi pengguna jalan yang berlawanan arah. Hal ini memerlukan tindakan pencegahan yang lebih baik, termasuk peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga jarak dan mengikuti aturan lalu lintas.
3. Kecepatan kendaraan di sebagian besar ruas jalan cenderung melebihi batas yang ditetapkan. Ini menunjukkan potensi bahaya dalam berkendara dan meningkatkan risiko kecelakaan. Perlu dilakukan penegakan aturan yang lebih ketat dan pendidikan tentang bahaya kelebihan kecepatan.
4. Meskipun mayoritas pengguna jalan telah mematuhi aturan seperti penggunaan helm, menyalakan lampu kendaraan, dan menggunakan sabuk pengaman, masih ada sebagian kecil yang tidak patuh. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan penegakan aturan melalui kampanye pendidikan dan penegakan hukum yang lebih ketat.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan keselamatan dan mengurangi tingkat kecelakaan di Ruas Jalan Soekarno Hatta Km 19-23, antara lain:

1. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu melakukan perbaikan infrastruktur jalan secara berkala, termasuk perbaikan lubang dan penambahan penerangan jalan di titik-titik yang gelap.
2. Pemasangan rambu lalu lintas yang jelas dan cukup harus dilakukan untuk memberikan petunjuk yang jelas kepada pengguna jalan tentang aturan dan kondisi jalan.
3. Penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas perlu ditingkatkan, termasuk penindakan terhadap kecepatan tinggi dan penyeberangan jalan yang tidak pada tempatnya.
4. Program edukasi dan pelatihan keselamatan berlalu lintas harus ditingkatkan, dengan fokus pada kesadaran akan bahaya mengemudi tidak fokus dan pentingnya mematuhi aturan lalu lintas.
5. Pemerintah dan lembaga terkait harus memastikan ketersediaan dan penggunaan helm, lampu kendaraan, dan sabuk pengaman dengan mengadakan pemeriksaan rutin dan kampanye keselamatan berkendara.
6. Pengaturan lalu lintas yang lebih tertib dan efisien perlu dilakukan, termasuk pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku berkendara yang tidak tertib.
7. Perbaikan sistem transportasi publik juga perlu diprioritaskan untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan kemacetan lalu lintas.